

**PENGARUH TINGKAT RISIKO PEMBIAYAAN
TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA PT. BPRS AL-FALAH
CABANG BANYUASIN PALEMBANG
PERIODE 2010-2015**



SKRIPSI SARJANA S1

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Islam (SE)**

**Oleh:
MUHAMMAD SAHIRSYAH
NIM: 13190338**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

ALAMAT: JALAN PROF. K. H. ZAINAL ABIDIN FIKRY KODE POS 30126 KOTAK POS. 54 TELP(0711)354668 PALEMBANG

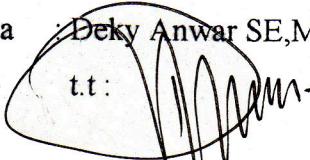
Formulir E.4

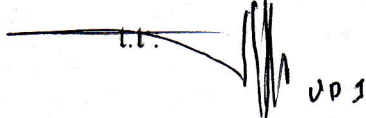
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

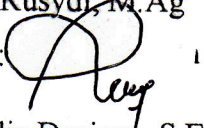
Nama : M.Sahirsyah
Nim/Jurusan : 13190338 / Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Resiko Pembiayaan Terhadap Tingkat Profitabilitas PT.BPRS Al-Falah Palembang Periode 2010-2015

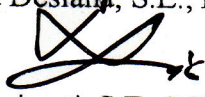
Telah diterima dalam ujian munaqasyah pada tanggal

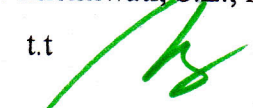
PANITIA UJIAN SKRIPSI

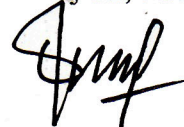
Tanggal 18 JUN 2018 Pembimbing Utama : Dedy Anwar SE, M.SI
t.t: 

Tanggal Pembimbing Kedua : A. Armansyah Walian M.SI
t.t: 

Tanggal Penguji Utama : M. Rusydi, M. Ag
t.t: 

Tanggal 19 JUN 2018 Penguji Kedua : Lidia Desiana, S.E., M.Si
t.t: 

Tanggal ketua : Mismiwati, S.E., MP
t.t: 

Tanggal 17 JUN 2018 sekretaris : Dra. Munjiati, M.Si
t.t: 

PENGESAHAN

Skripsi berjudul : Pengaruh Tingkat Resiko Pembiayaan Terhadap Tingkat
Profitabilitas PT.BPRS Al-Falah Palembang Periode
2010-2015

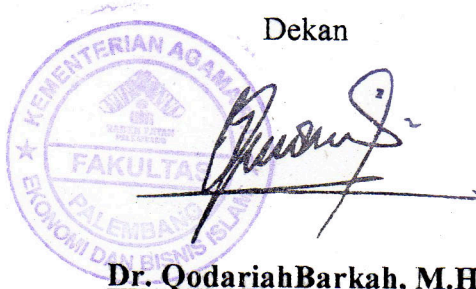
Ditulis oleh : M.Sahirsyah

NIM : 13190338

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelas sarjana Ekonomi
(S.E)

Palembang Oktober 2016

Dekan



Dr. QodariahBarkah, M.H.I

NIP. 197011261997032002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Sahirsyah

NIM : 13190338

Jenjang : S1 Ekonomi Islam

Menyatakan, bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Palembang, Oktober 2016
Saya yang menyatakan

M. Sahirsyah
NIM. 13190338

NOTA DINAS

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Raden Fatah Palembang

Assalamualaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

PENGARUH TINGKAT RESIKO PEMBIAYAAN TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PT.BPRS AL-FALAH PALEMBANG PERIODE 2010-2015

Yang ditulis oleh:

Nama : M.Sahirsyah

Nim/Jurusan : 13190338

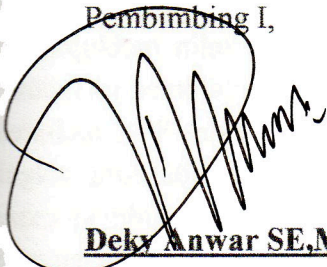
Program : Ekonomi Islam

Saya yang berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diajukan dalam sidang *Komprehensif* dan *Munaqosyah* ujian skripsi.

Wassalamualaikum wr. Wb.

Palembang, Oktober 2016

Pembimbing I,



Dedy Anwar SE, M.SI

NIP. 198207152008011015

Pembimbing II,



Armansyah Walian M.SI

NIP. 1980102 200912 1 003

ABSTRAK

Perkembangan jasa perbankan di Indonesia telah tumbuh cukup pesat, sekaligus sebagai tanda bahwa bank syariah bisa diterima di tengah kondisi kemajemukan bangsa. Setidaknya, jasa perbankan yang berbasis syariah tersebut menjadi alternatif bagi sebagian masyarakat yang menginginkan adanya institusi keuangan lain di luar bank konvensional. Bank harus senantiasa menjaga profitabilitasnya untuk menjaga keberlangsungan usahanya. Tingkat kinerja profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan. Dengan begitu, profitabilitas bank tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Pencapaian profitabilitas PT. BPRS AL-falah yang diukur dari tingkat ROA (Return On Asset) yang diperoleh sampai bulan Desember 2015 yaitu sebesar 0,98% ternyata masih berada di bawah standar minimal Bank Indonesia (BI) yaitu sebesar 1,5%. Hal tersebut dapat menjadi permasalahan bagi PT. BPRS AL-falah karena standar aman pencapaian ROA bank di Indonesia ditentukan oleh Bank Indonesia.

Penelitian ini menjelaskan masalah Bagaimanakah pengaruh risiko pembiayaan (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. BPRS AL-falah Cabang Banyuasin Palembang. Penelitian ini bertujuan menguji secara parsial dan simultan bagaimana risiko pembiayaan (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) di PT. BPRS AL-falah Cabang Banyuasin Palembang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik sampel yang digunakan adalah metode times series design, populasinya adalah Laporan Keuangan PT. BPRS AL-falah Cabang Banyuasin Palembang selama 30 bulan terakhir. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode dokumentasi dan observasi. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana dengan program SPSS.

Hasil pengolahan data menunjukkan rasio NPF pada PT. BPRS AL-falah Banyuasin dari rata-rata NPF sebesar 5.99% termasuk dalam pembiayaan kategori “cukup sehat” pada tiap bulannya. ROA PT. BPRS AL-falah diklasifikasikan mengalami kenaikan sebesar 0.699% dan dikategorikan pada “perolehan laba cukup tinggi”. Pengujian analisis statistik menunjukkan nilai b sebesar -0.010 dengan tanda negatif (-). Berarti bahwa peningkatan perubahan pembiayaan NPF akan menurunkan tingkat ROA. Koefisien -0.010, bahwa setiap kenaikan NPF sebesar 1 (dengan asumsi variabel lainnya konstan), maka akan mengurangi tingkat profitabilitas ROA sebesar 0.010%. Sehingga hipotesis “Adanya pengaruh negatif risiko pembiayaan (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. BPRS AL-falah Cabang Banyuasin Palembang” terbukti kebenarannya dan diterima.

Kata kunci : Risiko Pembiayaan, Profitabilitas.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur Penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menurunkan syariat Islam sebagai tuntunan bagi hamba-Nya, agar kita dapat hidup sejahtera lahir dan batin, dunia dan akhirat. Sholawat dan Salam mudah-mudahan tetap dilimpahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, pembawa risalah dan suri teladan dalam menjalankan syariat Islam.

Berkat limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya serta usaha yang sungguh-sungguh, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT. BPRS AL-falah Cabang Banyuasin Periode 2010-2015”.

Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata 1 (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang. Dalam skripsi ini tentu Penulis tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga dalam hal ini Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Ayah dan Ibu tercinta, beserta segenap keluarga, atas segala do'a, dukungan, perhatian, arahan, dan kasih sayangnya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini..
2. Bapak Prof. Drs. H. Sirozi, MA.Ph.D selaku pengemban Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Dr. Qodariah Barkah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
4. Pembantu Dekan I, II dan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
5. Bapak Ulil Amri, Lc., M.H.I Selaku Kajur Prodi Ekonomi Dan Bisnis Islam Dan Ibu Dr. Juwita selaku Sekjur Ekonomi Dan Bisnis Islam.

6. Bapak Arman,M,Si selaku Pembimbing II dan Bapak Deky Anwar,SE,.M,Si selaku Pembimbing I,terima kasih atas arahan, bimbingan, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
7. Para Staf PT. BPRS AL-Falah Cabang Banyuasin Palembang, atas kerjasamanya dan yang telah memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh Penulis.
8. Teman-teman angkatan 2013 Ekonomi Islam Alih Program.

Palembang, 2016
Penulis

Muhammad Sahirsyah
Nim : 13190338

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
ABSTRAK.....	II
KATA PENGANTAR	III
DAFTAR ISI.....	IV
DAFTAR TABEL.....	VI
DAFTAR GAMBAR	VII

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kontribusi Penelitian	9

BAB II TELAAH PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	11
1. Pengertian Bank Syariah	11
2. Landasan Hukum.....	12
3. Fungsi dan Peranan Bank Syariah.....	12
4. Karakteristik Bank Syariah	13
5. Prinsip Operasional Bank Syariah.....	14
B. Resiko Pembiayaan.....	19
1. Pengertian Resiko Pembiayaan.....	19
2. Tujuan Pembiayaan.....	23
3. Prinsip Analisis Pembiayaan.....	23
4. Prosedur Analisis Pembiayaan.....	27
5. Kualitas Pembiayaan.....	28
6. Dampak Pembiayaan Bermasalah.....	32
C. Profitabilitas.....	33

1. Pengeertian Profit.....	33
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas	33
3. Pengertian Resiko Profitabilitas.....	37
4. Rasio Profitabilitas (ROA).....	38
5. Profit Dalam Kajian Islam	40
D. Penelitian Terdahulu	43

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel.....	45
B. Ruang Lingkup Penelitian.....	45
C. Desain Penelitian	45
D. Jenis dan Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	52
1. Sejarah Berdirinya PT. BPRS AL-Falah	52
2. Visi dan Misi PT. BPRS AL-Falah.....	52
3. Produk PT. BPRS AL-Falah.....	53
B. Hasil Perhitungan dan Pembahasan Penelitian.....	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
C. Penutup	71
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kualitas Pembiayaan.....	29
Tabel 2.2 Kriteria Kesehatan <i>Non Performing Financing (NPF)</i>	31
Tabel 2.3 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.....	39
Tabel 2.4 Pembiayaan Bermasalah <i>Non Performing Loan (NPF)</i>	56
Tabel 2.5 <i>Rasio Return On Asset (ROA)</i>	56
Tabel 2.6 Data Pengolahan NPF (X) dan ROA (Y) untuk Uji Regresi	60
Tabel 2.7 Hasil Uji Simultan F	63
Table 2.8 Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Sederhana	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar VI.2 Hasil Uji Normalitas Data.....	62
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perbankan syari'ah di Indonesia memiliki peluang besar karena peluang pasarnya yang luas sejurus dengan mayoritas penduduk di Indonesia. Perkembangan ini dapat kita lihat dengan semakin banyaknya perbankan syari'ah yang ada di Indonesia. Masyarakat Indonesia semakin banyak yang memilih untuk menabung dan menggunakan jasa bank syari'ah. Untuk mempertahankan kepercayaan tersebut, maka bank syari'ah harus hati-hati dalam mengelola kegiatan operasionalnya.

Terdapat dua jenis bank yang ada di Indonesia, di antaranya bank konvensional dan bank syari'ah¹. Bank syari'ah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba.

Menurut undang-undang No. 10 tahun 1998 bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatan memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Prinsip syariah menurut pasal 1 ayat (13) undang-undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan kegiatan usaha yang dinyatakan sesuai dengan syariah antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal

¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010, h. 21.

(*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan keuntungan (*murabahah*), pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*Ijarah*), dan pembiayaan berdasarkan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*Ijarah wa iqtina*).²

Lembaga keuangan yang berlandaskan syariah maupun yang konvensional merupakan suatu bagian yang tidak bisa di pisahkan oleh kehidupan perekonomian suatu negara. Oleh karena itu proses kegiatan perekonomian manusia tidak bisa dipisahkan dari lembaga keuangan, sehingga pelaksanaan keberhasilannya akan lebih bergantung kepada bagaimana sikap suatu masyarakat dalam memandang arti pentingnya suatu lembaga perekonomian dan serta bagaimana pula mereka bisa mengaplikasikan kesadaran sikap itu dalam tindakan yang nyata.

Perkembangan jasa perbankan di Indonesia telah tumbuh cukup pesat, sekaligus sebagai tanda bahwa bank syari'ah bisa diterima di tengah kondisi kemajemukan bangsa. Setidaknya, jasa perbankan yang berbasis syari'ah tersebut menjadi alternatif bagi sebagian masyarakat yang menginginkan adanya institusi keuangan lain di luar bank konvensional.

Seperti halnya perusahaan, tujuan akhir dari bank adalah menjaga kelangsungan hidup bank melalui usaha untuk meraih keuntungan. Artinya, pendapatan harus lebih besar dari semua biaya yang dikeluarkan, terutama mengingat bank bekerja dengan dana yang diperoleh dari masyarakat yang ditiptkan pada bank atas dasar kepercayaan. Oleh karena itu, kegiatan

² Nurul Ichsan Hasan, *Perbankan Syariah*, Jakarta: GP Press Group, 2014, h. 221

operasional harus dilaksanakan seefektif dan seefisien mungkin untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan. Karena dengan melihat keuntungan yang diperoleh dapat dinilai kesehatan suatu bank dan menentukan keberhasilan suatu bank. Penilaian kesehatan bank syariah dapat dilakukan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 9/1/PBI/2007.

Dengan adanya perkembangan perekonomian Indonesia terutama bank syariah terhadap layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang berlandaskan dengan Al-Quran dan Hadits. Lembaga keuangan syariah yang dibentuk sejak dekade terakhir sebagai alternatif berbagai keuangan konvensional, terutama ditunjukkan untuk menawarkan kesempatan untuk investasi, pembiayaan dan perniagaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Salah satu fungsi lembaga keuangan adalah untuk mengelolah resiko yang muncul dalam transaksi keuangan secara efektif. Untuk menawarkan layanan keuangan dan biaya yang rendah, lembaga keuangan konvensional telah mengembangkan berbagai jenis kontrak, proses, instrumen dan lembaga keuangan untuk mengatasi resiko. Namun demikian, masa depan dari perindustrian perbankan syariah akan sangat bergantung kemampuan lembaga-lembaga tersebut dalam mengelolah resiko yang muncul dari operasionalnya.³

Bank syariah mempunyai perbedaan dengan bank konvensional, terutama dalam sistem bagi hasil dan model pembiayaan. Tentunya juga mempunyai resiko yang berbeda pula, hal ini mengubah jenis resiko yang dihadapi oleh lembaga perekonomian. Bank perlu memiliki sistem manajemen

³Tariqullah dan Habib. *Pengaruh Resiko Pembiayaan terhadap Bunga*,(Jakarta:PT. Indeks Klompok Gramedia,2008),hlm. 2

resiko sehingga mampu menilai pengaruh suku bunga terhadap pendapatan dan nilai bunga.⁴ Perbankan syariah menawarkan jasa keuangan dengan penuh kepatuhan terhadap larangan Riba'. Dalam Islam Riba' adalah Return (bunga) yang di pungut dalam transaksi pinjam-meminjam.

Ada beberapa resiko yang terjadi didalam lembaga keuangan syariah, yaitu pembangunan lingkungan manajemen resiko yang tepat, serta mmberikan kebijakan-kebijakan dan prosedur yang sehat agar nasabah tidak khawatir lagi dengan adanya resiko yang timbul kelak, karena bank telah membuat sertifikat untuk menghindari resiko yang akan terjadi dimasa yang akan datang,dan supaya bank syariah terhindar dari kebangkrutan atau keterpurukan.

Salah satu yang dihadapi oleh perbankan syariah saat ini adalah pembiayaan yang bermasalah yang dapat menimbulkan penyaluran pembiayaan kepada nasabah tidak lancar, sehingga menyebabkan rendahnya tingkat Profitabilitas. Profitabilitas dapat diukur dari periode ke perioade apakah akan tetap sama, menurun atau semakin meningkat. Rendahnya tingkat Profitabilitas akibat resiko pembiayaan bermasalah disebabkan oleh beberapa hal yaitu : kurang teliti dalam pelaksanaan analisa pembiayaan,kurangnya modal pembiayaan, ketatnya persaingan dan sebagainya.⁵

PT.BPRS Al-falah Cabang Palembang berperan untuk mengelolah resiko manajemen yang mempunyai peran sangat penting dalam bisnis terutama pada sektor keuangan. Manajemen resiko di PT.BPRS AL-falah

⁴Tariqullah dan Habib. *Pengeruh resiko pembiayaan terhadap bunga*,(Jakarta:PT. Indeks Klompok Gramedia,2008),hlm. 25

⁵Maryana Rina Sari. *Pengaruh Tingkat Resiko Pembiayaan*,(Jakarta: Pustaka utama Grafika,2008),hlm 5

Cabang Palembang bisa dilakukan untuk mengenali, mengukur dan mengelolah resiko yang dihadapi oleh bank tersebut agar dapat terhindar dari kerugian yang besar. Manajemen resiko bukan hanya kewajiban melainkan telah menjadi kebutuhan bagi perbankan apabila ingin terus berkembang dimasa yang akan mendatang.

Untuk memenuhi kebutuhan bank dan manajemen resiko maka bank Indonesia telah melakukan ketentuan yaitu Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 5/8/PBI/2003 mengenai jenis-jenis resiko ada pada perbankan (Ade Arthesa dan Edi Handiman.2006:198).

Baik bank syariah dan bank konvensional yang tugasnya sama-sama menghimpun dana masyarakat jelas memiliki tingkat resiko yang lebih tinggi dari pada bisnis yang sektor bisnisnya tidak berhubungan dengan sektro finansial yang secara langsung. Oleh karena itu, industri perbankan pada hakikatnya adalah industri yang paling banyak diatur dan diawasi. Hal ini yang dikarenakan dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dan kelambagaan lewat berbagai bentuk pembiayaan dan investasi harus dapat di pertanggung jawabkan dengan sempurna dalam bentuk return yang positif. Adanya resiko yang dihadapi oleh lembaga keuangan syariah secara umum,yakni resiko yang lazim dihadapi oleh bank konvensional sebagai konsekuensi kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.⁶

Dalam peranannya bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah lepas dari masalah kredit atau dalam bank syariah dikenal dengan

⁶Tariqullah dan Habib. *Pengaruh Resiko Pembiayaan terhadap Bunga*,(Jakarta:PT. Indeks Klompok Gramedia,2008),hlm. 198

pembiayaan. Bahkan kegiatan bank sebagai lembaga keuangan, pemberian kredit/pembiayaan merupakan kegiatan utamanya. Besarnya jumlah kredit/pembiayaan yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit/pembiayaan sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, maka tersebut rugi. Itulah sebabnya mengapa perbankan selalu memberikan kredit/ pembiayaan kepada calon nasabahnya agar bisa menghasilkan keuntungan dan memperoleh laba.

Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Tingkat keuntungan (*profitabilitas*) suatu perusahaan/bank biasanya dipengaruhi oleh beberapa unsur atau komponen, antara lain utang (*dana pihak ketiga*) bagi perbankan, pelayanan yang memuaskan para nasabah. Dalam setiap pengelolaan utang baik perusahaan maupun perbankan, biasanya sangat mempengaruhi tingkat keuntungan.⁷

Resiko yang melekat pada model-model pembiayaan syariah yaitu *Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, Ijarah, Istisna, Salam Dan Ijarah Wa Itiqna*. Dimana resiko pembiayaan terdapat pada level-level yang paling rendah dalam mudharabah 2,56% dan paling tinggi dalam Musyarakah 3,69%. Ijarah mempunyai resiko kredit yang rendah yaitu 2,64% setelah mudharabah 2,56%

⁷Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm.17

dan *Isthisna* dan *Salam* berada di urutan dengan masing-masing 3,13% dan 3,20% berarti kedua akad ini rentan terhadap resiko kredit.

Jenis resiko yang melekat pada model-model pembiayaan syariah, menunjukkan bahwa mark-up yang paling tinggi terdapat pada pembiayaan *Isthisna* yaitu 3,57% dan pembiayaan *Salam* yaitu 3,5% diikuti oleh pembiayaan bagi hasil seperti *Musharakah* 3,4% dan *Mudharabah* 3,0%. *Mudharabah* mempunyai resiko mark-up yang paling rendah yaitu 2,87% di ikuti dengan *Ijarah* 2,92%. Salah satu kenapa mark-up *Isthisna* lebih tinggi adalah karena instrumen ini jangka waktunya panjang. Akad ini diikat pada tingkat mark-up tertentu dan perubahan tingkat suku bunganya akan menyebabkan resiko pada akad ini.

Pada praktisi perbankan menganggap *mudharabah* mempunyai resiko likuiditas yang paling rendah 2,46% diikuti dengan *murabahah* 2,67%. Instrumen ini biasanya digunakan pada pembiayaan jangka pendek. Instrumen lain yang mempunyai resiko yang paling besar adalah *musharakah* 3,33% berada pada tingkat paling atas, serta *salam* dan *Isthisna* masing-masing saling berdekatan 3,33% dan 3,0%. *Ijarah* juga dinilai mempunyai tingkat resiko likuiditas yang relatif tinggi yaitu 3,1%

Resiko operasional yang berada pada peringkat yang rendah terhadap asset terdapat pada *Mudharabah* dan *Ijarah* yaitu 2,93% dan 2,9%. Salah satu yang paling tinggi berada pada akad jual beli tanggung yaitu, *salam* dan *isthisna* (3,25% dan 3,29%). Pembiayaan bagi hasil *Mudharabah* dan *Musharakah* saling berdekatan dengan nilai yaitu (3,08% dan 3,18%). Resiko

operasional yang paling tinggi pada demising Musharakah 3,4%. Semakin tinggi tingkat instrumen menunjukkan semakin kompleks dan sulit instrumen tersebut untuk diterapkan oleh bank.

Untuk menilai seberapa besar pengaruh tingkat resiko pembiayaan terhadap tingkat Profitabililas pada PT.BPRS AL-falah maka di perlukan *Return On Asset* (ROA dan *Non Performing Financing* (NPF). ROA menunjukkan laba yang peroleh untuk setiap asset dan mencerminkan kemampuan manajemen menggunakan sumber daya bank dalam menghasilkan laba sedangkan NPF menunjukkan seberapa besar resiko pembiayaan yang berikan oleh bank kepada nasabahnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mangambil judul skripsi ***“Pengaruh Tingkat Resiko Pembiayaan terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT.BPRS AL-falah Periode 2010-2015”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan dalam penelitian ini adalah, Bagaimana Tingkat Resiko Pembiayaan terhadap tingkat Profitabililas pada PT.BPRS AL-falah Periode 2010-2015 ?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini lebih difokuskan pada resiko pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Dengan *ROA* sebagai indikator profitabilitas dan resiko pembiayaan *murabahah* dengan indikator *NPF*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan periode 2010-2015 di PT. BPRS Al-Falah.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah Untuk mengetahui Tingkat Resiko Pembiayaan terhadap tingkat Profitabililas pada PT.BPRS AL-falah Periode 2010-2015.

E. Kontribusi Penelitian

Hal penting dari sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

a. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat merumuskan teori yang lebih aplikatif tentang pengaruh tingkat resiko pembiayaan terhadap tingkat tingkat Profitabililas pada PT.BPRS AL-falah periode 2010-2015.

b. Manfaat Secara Praktis

1. Bagi Penulis

Untuk memberi wawasan, pengetahuan, dan pengalaman bagi penulis selama mengikuti perkuliahan pada jurusan Ekonomi Islam tentang rasio ROA untuk menghitung pengaruh tingkat pembiayaan terhadap tingkat Profitabililas pada PT.BPRS AL-falah Periode 2010-2015.

2. Bagi Pihak Lain

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai

pengaruh tingkat pembiayaan terhadap tingkat Profitabililas pada PT.BPRS AL-falah.

3. Bagi Akademisi

Menambah khasanah pengetahuan dalam pengaruh tingkat pembiayaan terhadap tingkat Profitabililas pada PT.BPRS AL-falah serta sebagai masukan pada penelitian dengan topicyang sama pada masa yang akan datang.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Bank Syariah

Bank syari'ah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba. Bank Islam atau bank syari'ah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga.⁸ Bank Islam atau biasa disebut bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan atau perbankan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta edaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syari'ah Islam.

Berdasarkan pengertian tersebut, Bank Islam berarti bank yang tata cara bermuamalat secara Islami, yakni mengacu pada ketentuan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Atau dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan Syariat Islam.⁹

Bank Syari'ah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar ekonomi di sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli atau lainnya) yang berdasarkan prinsip syari'ah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya

⁸Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005, h.13.

⁹Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia UII, 2004, h. 1.

yang sesuai dengan nilai syari'ah, baik yang bersifat makro maupun mikro.¹⁰

2. Landasan Hukum

Pada dasarnya, pendirian Bank Syari'ah mempunyai tujuan yang utama. Yang pertama yaitu menghindari riba dan yang kedua yaitu mengamalkan prinsip-prinsip Syari'ah dalam perbankan.

Di dalam Al-Qur'an, beberapa ayat yang menyinggung tentang pelarangan riba, di antaranya QS. Ar-Rum: 39 sbb:

Artinya : *“Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)”*.

Selanjutnya, hadits yang terkait dengan pelarangan riba. Salah satunya yaitu:

“Rasulullah SAW melaknat orang yang memakan riba, orang yang member makan riba, penulis dan saksi riba. Kemudian mereka bersabda: mereka semua adalah sama”. (HR. Muslim).

3. Fungsi dan Peranan Bank Syari'ah

Bank syari'ah mempunyai fungsi secara umum meliputi:

- a. Bertanggung jawab terhadap penyimpanan dana nasabah
- b. Mengelola investasi dari dana yang diperoleh
- c. Penyedia transaksi keuangan

¹⁰Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008, h. 3.

d. Pengelola zakat, infaq dan shadaqoh.¹¹

Agar berhasil menjadi pendorong terwujudnya pembangunan ekonomi nasional maka bank Syari'ah memiliki peranan sebagai perekat nasionalisme yang berpihak pada ekonomi kerakyatan, beroperasi secara transparan, berfungsi sebagai pendorong penurunan investasi spekulatif, pendorong peningkatan efisiensi, mobilisasi dana masyarakat serta menjadi *uswatun hasanah* bagi praktek usaha berlandaskan moral dan etika Islam.

4. Karakteristik Bank Syari'ah

Karakteristik bank Syari'ah dapat bersifat fleksibel, yang meliputi:

a. Keadilan, melarang riba tetapi menggunakan bagi hasil.

Riba adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam-meminjam secara batil atau bertentangan dengan prinsip muamalah dalam Islam.¹²

b. Kemitraan, yaitu saling memberi manfaat.

Posisi nasabah, investor, pengguna dana dan bank berada dalam hubungan sejajar sebagai mitra usaha yang saling menguntungkan dan bertanggung jawab di mana tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

¹¹M. Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah: Dari Teori Ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Pers, 2001, h. 40.

¹²*Ibid.*,h.37

- c. Universal, melarang transaksi yang bersifat tidak transparan (*gharar*).

Menghindari penggunaan sumber daya yang tidak efisien, dan terbuka seluas-luasnya bagi masyarakat tanpa membedakan agama, suku, dan ras.

5. Prinsip Operasional Bank Syari'ah

Berdasarkan surat keputusan direksi Bank Indonesia No.32/34/KEP/DIR tanggal 19 Mei 1999 tentang bank umum berdasarkan prinsip Syari'ah, prinsip operasional bank Syari'ah meliputi:

- a. Prinsip titipan atau simpanan.
- b. Prinsip bagi hasil.
- c. Prinsip jual beli.
- d. Prinsip sewa.
- e. Prinsip jasa.

Penjelasan dari kutipan di atas adalah sebagai berikut:

1. Prinsip titipan atau simpanan (*depository* atau *Al Wadi'ah*).

Adalah akad penitipan barang atau uang antara pihak yang mempunyai uang atau barang dengan pihak yang diberi kepercayaan dengan tujuan untuk menjaga keselamatan, keamanan serta keutuhan barang atau uang tersebut.

Berdasarkan jenisnya *wadi'ah* terdiri atas:

- a. *Wadi'ah Yad Amanah*, yaitu akad penitipan barang atau uang di mana pihak penerima tidak diperkenankan menggunakan barang atau uang yang dititipkan dan tidak bertanggung jawab atas kerusakan atau kehilangan barang atau titipan yang bukan diakibatkan kelalaian penerima titipan.
- b. *Wadi'ah Yad Damanah*, yaitu akad penitipan barang atau uang dimana pihak penerima titipan dengan atau tanpa izin pemilik barang atau uang dapat memanfaatkan barang atau titipan dan harus bertanggung jawab terhadap kerusakan atau kehilangan barang titipan. Semua manfaat dan keuntungan yang diperoleh dalam penggunaan barang atau uang tersebut menjadi hak penerima titipan.¹³

2. Prinsip Bagi Hasil (*Profit Sharing*)

Adalah suatu prinsip penetapan imbalan yang diberikan kepada masyarakat sehubungan dengan penggunaan atau pemanfaatan dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Besarnya imbalan yang diberikan berdasarkan kesepakatan bersama dalam perjanjian tertulis antara bank dan nasabahnya. Berdasarkan jenisnya terdiri dari :

a. *Al-Musyarakah*

Akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi

¹³*Ibid.,hlm. 50*

dana(*amal/expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan.

- b. *Al-Mudharabah*: Akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*mudharib*).
- c. *Al-Muzara'ah*: Kerjasama pengelola pertanian antara pemilik lahan dan penggarap, dimana pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagian tertentu (persentase) dari hasil panen.
- d. *Al-Musaqah*: Bentuk yang lebih sederhana dari *muzara'ah* dimana penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan. Sebagai imbalan, penggarap berhak atas nisbah tertentu dari hasil panen.

3. Prinsip Jual Beli (*Sale and Purchase*)

Suatu prinsip penetapan imbalan yang akan diterima bank sehubungan dengan penyediaan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan, baik untuk keperluan investasi maupun modal kerja, juga termasuk kegiatan usaha jual beli, dimana dilakukan pada waktu bersamaan baik antara penjual dengan bank maupun antara bank dengan nasabah sebagai pembeli, sehingga bank tidak memiliki persediaan barang yang dibiayainya. Berdasarkan jenisnya terdiri dari:

- a. *Al- Murabahah*: Akad jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Penjual harus memberi tahu

harga produk yang dibeli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya. Jual beli ini dapat dilakukan untuk pembelian secara pesanan.

- b. *Al-Salam*: Akad jual beli barang pesanan yang pembelian barangnya diserahkan kemudian hari, sedangkan pembayarannya dilakukan di muka secara penuh.
- c. *Al-Istishna*: Akad jual beli barang antara pemesan dengan penerima pesanan. Spesifikasi dan harga pesanan disepakati di awal akad dengan pembayaran dilakukan secara bertahap sesuai kesepakatan.

4. Prinsip Sewa (*Operational Lease and Financial Lease*)

Prinsip sewa ini didasarkan pada :

- a. *Al-Ijarah*: Akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (*ownership/milkiyah*) atas barang itu sendiri.
- b. *Ijarah wa Iqtina*: Akad sewa-menyewa barang antara bank (*muaajir*) dengan penyewa (*mustajir*) yang diikuti janji bahwa pada saat yang ditentukan kepemilikan barang sewaan akan berpindah kepada *mustajir*.

5. Prinsip Jasa (*Fee Based Services*)

Suatu prinsip penetapan imbalan sehubungan dengan kegiatan usaha lain bank Syari'ah yang lazim dilakukan terdiri dari:

- a. *Al-Kafalah*: Akad pemberian jaminan (*makful alaih*) yang diberikan suatu pihak kepada pihak lain sebagai pemberi jaminan

(*kafii*) yang bertanggung jawab atas pembayaran kembali suatu utang yang menjadi hak penerima jaminan (*makful*).

- b. *Al-Hiwalah*: Akad pemindahan piutang nasabah (*muhil*) kepada bank (*muhal alaih*) dari nasabah lain (*muhal*). *Muhil* meminta *muhal alaih* untuk membayarkan terlebih dahulu piutang yang timbul dari jual beli. Pada saat piutang tersebut jatuh tempo, *muhal* akan membayar kepada *muhal alaih*. *Muhal* akan memperoleh imbalan sebagai jasa pemindahan piutang.
- c. *Al-Kafalah*: Akad pemberian kuasa dari pemberi kuasa (*muwakhil*) kepada penerima kuasa (*wakil*) untuk melaksanakan tugas (*taukil*) atas nama pemberi kuasa.
- d. *Ar-Rahn*: Akad penyerahan barang harta (*markun*) dari nasabah (*rahim*) kepada bank (*murtahin*) sebagai jaminan sebagian atau seluruh utang.
- e. *Al-Qardhul Al-Hasan*: Akad pinjaman dari bank (*murqidh*) kepada pihak tertentu (*muqtaridh*) untuk tujuan sosial yang wajib dikembalikan sesuai dengan pinjaman.
- f. *Sharf*: Akad jual beli suatu valuta asing dengan valuta lainnya sesuai dengan prinsip Syari'ah.
- g. *Ujr*: Imbalan yang diminta atau diberikan atas suatu pekerjaan yang diberikan.

B. Risiko Pembiayaan

1. Pengertian Risiko Pembiayaan

Istilah risiko sudah biasa dipakai dalam kehidupan sehari-hari, yang umumnya sudah dipahami secara intuitif. Tetapi pengertian secara ilmiah dari risiko sampai saat ini masih tetap beragam, yaitu antara lain:

- a. Menurut A. Abas Salim, Risiko adalah ketidakpastian (*uncertainty*) yang mungkin melahirkan peristiwa kerugian (*loss*).¹⁴
- b. Menurut Herman Darmawi, Risiko merupakan penyebaran atau penyimpangan hasil aktual dari hasil yang diharapkan.¹⁵

Risiko dilihat dari segi akibat:

- a. Risiko spekulatif adalah kemungkinan kerugian tetapi bila disamping itu kemungkinan kerugian terdapat kemungkinan untung.
- b. Risiko murni adalah risiko yang hanya ada kemungkinan kerugian.¹⁶

Sedangkan pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.¹⁷

Jadi risiko pembiayaan adalah risiko dimana nasabah atau debitur tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya sesuai kontrak atau

¹⁴A. Abas Salim, *Dasar-dasar Asuransi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993.

¹⁵Herman Darmawi, *Manajemen Resiko*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994, h 25.

¹⁶*Ibi.*, hlm. 27

¹⁷Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*, Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005, h. 17.

kesepakatan yang telah disepakati.¹⁸ Definisi tersebut dapat diperluas bahwa risiko pembiayaan adalah risiko yang timbul dikarenakan kualitas pembiayaan semakin menurun.

Risiko pembiayaan muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok atau bunga dari pinjaman yang diberikannya atau investasi yang sedang dilakukannya. Penyebab utama terjadinya risiko pembiayaan adalah terlalu mudahnya bank atau lembaga keuangan memberikan pinjaman atau melakukan investasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas, sehingga penilaian pembiayaan kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayainya.¹⁹

Pembiayaan sering digunakan untuk aktivitas utama Lembaga Keuangan Syari'ah. Pada dasarnya istilah pembiayaan memiliki pengertian yang sama dengan istilah kredit. Dalam sejarah perekonomian kaum muslimin, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syari'ah telah menjadi bagian dari tradisi umat Islam sejak zaman Rasulullah SAW. Praktek-praktek seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk kepentingan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah. Allah SWT telah mengingatkan kepada setiap muslim agar selalu *kaffah* dalam bermuamalah dengan Allah dan juga *kaffah* dalam bermuamalah dengan sesama manusia.

¹⁸Edward W, *Bank Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1989, h. 185.

¹⁹Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syari'ah*, Jakarta: Pustaka Alvabet, Cet, 4, 2006, h. 226.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah: 282 dijelaskan tentang utang piutang.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah (seperti jual beli, utang piutang dan sewa menyewa) tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya...*

Beberapa istilah perbankan modern bahkan berasal dari khazanah ilmu fiqh. Istilah kredit diambil dari istilah *Qard.Credo* dalam bahasa Inggris berarti kepercayaan, sedangkan *Qard* dalam fiqh berarti meminjamkan uang atas dasar kepercayaan.²⁰

1. Menurut UU No 21 tahun 2008, Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:
 - a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *Mudharabah* dan *Musyarakah*.
 - b. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah*.
 - c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam* dan *istishna'*.
 - d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*.
 - e. Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa.
2. Pembiayaan merupakan bagian terbesar dari aktiva produktif sehingga merupakan penghasilan utama sekaligus sumber dan potensi risiko terbesar dalam aktivitas bank.

²⁰Adi Marwan Karim, *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004, h. 19

Pembiayaan secara luas berarti pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang direncanakan. Pembiayaan bermasalah merupakan keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank sesuai dengan waktu yang telah diperjanjikan dalam perjanjian pembiayaan. Dengan demikian, pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) terjadi karena nasabah tidak dapat mengembalikan pinjaman sesuai dengan waktu pengembalian yang telah disepakati yang dapat menurunkan mutu pembiayaan dan menimbulkan kerugian potensial bagi bank.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 tentang Akuntansi Perbankan butir 24 menyatakan bahwa: Pembiayaan *Non Performing Financing* pada umumnya merupakan pembiayaan yang pembayaran angsuran pokok dan atau bunganya telah lewat sembilan puluh hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau pembiayaan yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan. Pembiayaan *Non Performing Financing* terdiri dari pembiayaan yang digolongkan sebagai pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet.²¹

2. Tujuan Pembiayaan

Pada dasarnya terdapat dua fungsi yang saling berkaitan dari pembiayaan, yaitu:

²¹ Rachman Firdaus dan Maya Arisnti, *Manajemen Perkreditasi Bank Umum*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2004), h. 8

1. *Profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah. Oleh karena itu, bank hanya akan menyalurkan pembiayaan kepada usaha-usaha nasabah yang diyakini mampu dan mau mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya.
2. *Safety*, keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti. Oleh karena itu, dengan keamanan ini dimaksudkan agar prestasi yang diberikan dalam bentuk modal, barang atau jasa itu betul-betul terjamin pengembaliannya sehingga keuntungan (*profitability*) yang diharapkan dapat menjadi kenyataan.²²

3. Prinsip Analisis Pembiayaan

Prinsip adalah sesuatu yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan suatu tindakan. Prinsip analisis pembiayaan adalah pedoman-pedoman yang harus diperhatikan oleh pejabat pembiayaan bank syari'ah pada saat melakukan analisis pembiayaan. Secara umum prinsip analisis pembiayaan didasarkan pada rumus 5C dan Prinsip 5C tersebut

²²Rivai dan Veithzal, *Islamic Financial Management*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 5.

terkadang ditambah dengan 1C, yaitu *Constraint* artinya hambatan-hambatan yang mungkin mengganggu prospek usaha.²³

a. *Character* (Karakter)

Bank sebelum menyalurkan dana kepada debitur harus sudah tahu dan yakin bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan pembiayaan benar-benar dapat dipercaya. Keyakinan ini tercermin dari latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi, seperti: cara hidup maupun gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga dan hobi.

b. *Capacity* (Kapasitas atau Kemampuan)

Bank menilai sampai sejauh mana hasil usaha yang diperoleh bisa melunasi kewajibannya tepat pada waktu sesuai dengan perjanjian. Penilaian calon nasabah meliputi : Kemampuan bidang manajemen, keuangan, pemasaran dan teknis.

c. *Capital* (Modal)

Biasanya bank tidak bersedia untuk membiayai suatu usaha 100%, artinya setiap nasabah yang mengajukan pembiayaan harus pula menyediakan dana dari sumber lain atau modal sendiri. Penilaian terhadap *capital* dimaksudkan untuk mengetahui keadaan permodalan, sumber modal, dan penggunaan.

d. *Collateral* (Jaminan)

²³ Rachman Firdaus dan Maya Ariyanti, *manajemen Perkreditan Bank Umum*, Bandung : Penerbit Alfabeta, 2004, h. 83

Nasabah yang akan mengajukan pembiayaan harus memberikan jaminan sebagai ikatan kepercayaan dalam pemberian pembiayaan, sekaligus untuk mengurangi risiko pemberian pembiayaan. Jaminan hendaknya melebihi jumlah pembiayaan yang diberikan. Jaminan harus diteliti keabsahannya, sehingga tidak terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

e. *Condition* (Kondisi)

Dalam menilai pembiayaan hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk masa depan sesuai sektor masing-masing. Dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil, sebaiknya pemberian pembiayaan untuk sektor tertentu jangan diberikan terlebih dahulu dan walaupun jadi diberikan sebaiknya juga melihat prospek usaha tersebut dimasa yang akan datang.

Selain menggunakan prinsip 5C dalam menganalisis pembiayaan juga terdapat 7P yaitu:

1. *Personality*

Personality mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah. Dalam hal ini, bank harus mampu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalu.

2. *Party*

Bank harus mampu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

3. Purpose

Bank harus mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil pembiayaan, termasuk jenis pembiayaan yang diinginkan nasabah. Dari sinilah bank dapat mengetahui apakah untuk tujuan konsumtif, produktif atau untuk tujuan perdagangan.

4. Prospect

Bank harus mampu menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas pembiayaan yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi, tetapi juga nasabah.

5. Payment

Bank harus mampu mengukur bagaimana cara nasabah mengembalikan pembiayaan yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian pembiayaan. Semakin banyak sumber penghasilan debitur, akan semakin baik. Dengan demikian

jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh sektor lainnya.

6. *Profitability*

Bank harus menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitability diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan pembiayaan yang akan diperolehnya.

7. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.²⁴

4. Prosedur Analisis Pembiayaan

Sistem dan prosedur pembiayaan dirancang diharapkan dapat mengurangi peluang terjadinya pembiayaan macet, namun diusahakan tetap sederhana dan tidak memakan banyak waktu.

Langkah-langkah yang ditempuh untuk mendapatkan pembiayaan adalah sebagai berikut:

- a. Berkas dan pencatatan
- b. Data pokok dan analisis pendahuluan, meliputi:
 - 1) Realisasi pembelian, produksi, dan penjualan;
 - 2) Rencana pembelian, produksi, dan penjualan;

²⁴Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Ed Revisi 10, Jakarta: Rajawali Press, 2010, hlm. 109-111.

- 3) Jaminan;
- 4) Laporan Keuangan;
- 5) Data Kualitatif dari calon debitur.

- c. Penelitian Data.
- d. Penelitian atas realisasi usaha.
- e. Penelitian atas rencana usaha.
- f. Penelitian dan penilaian barang jaminan
- g. Laporan keuangan dan penelitiannya.²⁵

5. Kualitas Pembiayaan

Pembiayaan menurut kualitasnya pada hakikatnya didasarkan atas risiko kemungkinan terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya untuk membayar bagi hasil, serta melunasi pembiayaannya. Jadi unsur utama dalam menentukan kualitas tersebut adalah waktu pembayaran bagi hasil, pembayaran angsuran maupun pelunasan pokok pembiayaan dan diperinci atas:²⁶

²⁵*Ibid*, hlm. 353-354

²⁶Rivai dan Veithzal, *Op Cit.*, hlm. 33-37

Tabel 2.1
Kualitas Pembiayaan

No	Kualitas Pembiayaan	Kriteria
1	Pembiayaan Lancar	a. Pembayaran angsuran pokok dan bagi hasil tepat waktu; dan b. Memiliki rekening yang aktif; atau c. Bagian dari pembiayaan yang dijamin dengan agunan tunai (<i>cash collateral</i>).
2	Perhatian Khusus	a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/ bagi hasil yang belum melampaui Sembilan puluh hari; atau b. Kadang-kadang terjadi cerukan; atau c. Mutasi rekening relatif aktif; atau d. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan; atau e. Didukung oleh pinjaman baru.
3	Kurang Lancar	a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/ bagi hasil; atau b. Sering terjadi cerukan; atau c. Frekuensi mutasi rekening relatif rendah d. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari Sembilan puluh hari; atau e. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur; atau f. Dokumentasi pinjaman yang lemah
4	Diragukan	a. Terdapat tunggakan angsuran pokok

		<p>dan/ bagi hasil; atau</p> <p>b.Terdapat cerukan yang bersifat permanen; atau</p> <p>c.Terdapat wanprestasi lebih dari 180 hari; atau</p> <p>d.Terdapat kapitalisasi bunga; atau</p> <p>e.Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian pembiayaan maupun pengikatan jaminan.</p>
5	Macet	<p>a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/ bagi hasil; atau</p> <p>b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru; atau</p> <p>c. Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.</p>

Pembiayaan yang merupakan salah satu bentuk aktiva yang produktif bank syari'ah yang memiliki kegagalan tidak tertagihnya kembali pembiayaan yang telah disalurkan. Risiko pembiayaan muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok dan atau bunga dari pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukannya. Penyebab utama terjadinya risiko pembiayaan adalah terlalu mudahnya bank memberikan pinjaman atau melakukan investasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas. Akibatnya

penilaian pembiayaan kurang cermat mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayainya.

Aktiva produktif dalam hal ini pembiayaan merupakan salah satu indikator penilaian kinerja dan kesehatan bank syari'ah. Komponen penilaian aktiva produktif sebagai indikator penilaian kinerja dan kesehatan bank syari'ah terdiri dari total pembiayaan bermasalah dan total pembiayaan yang diberikan.

Demikian juga Bank Indonesia menginstruksi *Non Performing Financing* dalam laporan tahunan perbankan nasional sesuai SE BI No. 9/24/Dpbs Tanggal 30 Oktober 2007 tentang sistem penilaian kesehatan bank berdasarkan prinsip syari'ah yang dirumuskan sebagai berikut

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Rasio tersebut ditujukan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi bank syariah. Dimana semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas pembiayaan bank syari'ah semakin buruk. Nilai rasio ini kemudian dibandingkan dengan kriteria kesehatan NPF bank syari'ah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia seperti yang tertera dalam tabel

Tabel 2.2
Kriteria Kesehatan *Non Performing Financing* (NPF)

No	Nilai NPF	Predikat
1	$NPF > 2\%$	Sehat
2	$2\% \leq NPF < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq NPF < 8\%$	Cukup sehat
4	$8\% \leq NPF < 12\%$	Kurang sehat
5	$NPF \geq 12\%$	Tidak sehat

Sumber: SE BI No 9/24/Dpbs Tanggal 30 Oktober 2007

6. Dampak Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah dalam jumlah besar dapat mendatangkan dampak yang kurang menguntungkan baik bagi pemberian pembiayaan terhadap kegiatan ekonomi moneter Negara. Dampak yang diakibatkan oleh pembiayaan bermasalah, yaitu:

a. Dampak terhadap kelancaran operasi bank pemberi pembiayaan.

Bank yang didorong problem pembiayaan bermasalah dalam jumlah besar akan mengalami kesulitan operasional. Pembiayaan dengan kualitas buruk memerlukan cadangan penghapusan yang semakin besar sehingga menyebabkan biaya yang harus ditanggung untuk mengadakan cadangan tersebut semakin besar. Hal ini jelas mempengaruhi profitabilitas yang semakin menurun akan mengurangi

modal sendiri maka nilai kesehatan operasi akan menurun. Hal ini akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut.

b. Dampak terhadap dunia perbankan.

Pembiayaan bermasalah dalam jumlah besar akan menurunkan tingkat operasi bank tersebut. Apabila penurunan pembiayaan dan profitabilitas sudah sangat parah sehingga mempengaruhi likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas bank, maka kepercayaan para penitip dana bank akan menurun.

c. Dampak terhadap ekonomi dan moneter negara

Sistem perbankan yang terganggu karena pembiayaan bermasalah akan menghilangkan kesempatan bank untuk membiayai kegiatan operasinya dan perluasan debitur lain karena terhentinya perputaran dan yang akan dipinjamkan. Hal ini akan memperkecil kesempatan pengusaha lain untuk memanfaatkan peluang bisnis dan investasi yang ada.²⁷

C. Profitabilitas

1. Pengertian Profit

Setiap aktivitas perdagangan berorientasi pada laba atau bisa juga disebut dengan profit. Profit atau kemampulabaan merupakan tujuan akhir dalam aktivitas produksi, terutama pada tahap penetapan harga barang,

²⁷Mahmoeddin, *Status Penyebab Kredit Macet*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004, hlm. 111.

dengan menaikkan harga barang yang melampaui penurunan dalam penjualan, maka akan memberikan laba.²⁸

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Manajemen adalah faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas bank, besar kecilnya bank dan lokasi bank bukan merupakan faktor yang paling menentukan. Manajemen yang baik yang ditunjang oleh faktor modal dan kombinasi ideal untuk keberhasilan bank.

Dari segi manajemen paling sedikit ada tiga aspek yang penting diperhatikan, yaitu *balance sheet management*, *operating management*, dan *financial management*. *Balance sheet management* meliputi *asset* dan *liability management*, artinya pengaturan harta dan utang secara bersama. Inti *assets management* adalah mengalokasikan dana kepada berbagai jenis atau golongan *earning assets* yang berpedoman kepada ketentuan berikut:

1. Assets itu harus cukup likuid sehingga tidak akan merugikan bila sewaktu-waktu diperlukan untuk dicairkan.
2. Assets tersebut dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan atau permintaan pinjaman, tetapi juga masih memberikan *earnings*.
3. Usaha *me-maximize income* dari investasi.

Dengan berpedoman kepada tiga hal tersebut diatas, maka hendaknya dana itu dialokasikan ke dalam *assets*.²⁹ *Liability management*

²⁸Musselman dan John Jackson, *Pengantar Ekonomi Perusahaan*, Jakarta: Erlangga, 1992, hlm. 330.

²⁹O.P.Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2000, hlm. 154

berhubungan dengan pengaturan dan pengurusan sumber-sumber dana³⁰ yang pada dasarnya mengusahakan tiga hal, yaitu sebagai berikut:

- a. Kecukupan dana yang masuk, tidak mengalami kekurangan yang dapat menghilangkan kesempatan (*opportunity cost*), tetapi juga tidak terlalu besar (melebihi kemampuan untuk menginvestasikannya). Jika sampai kelebihan tentu akan menyebabkan pembayaran bunga lebih besar daripada yang seharusnya dan tentu akan menurunkan tingkat profitabilitasnya, kecuali dana itu dari giro tanpa bunga.
- b. Bunga yang dibayarkan hendaknya masih pada tingkat yang memberikan keuntungan bagi bank.
- c. Diusahakan agar ada atau terdapat keseimbangan antara giro dan deposito, antara *demand deposit* dan *time deposit*. Keseimbangan semacam ini perlu untuk menjaga likuiditas karena dengan *time deposit* ada waktu yang dipastikan berapa lama dapat diinvestasikan dan kapan harus disediakan alat-alat likuid.

Dalam *liability management* mungkin banyak faktor yang berada diluar kompetensi manajemen, misalnya keinginan menitipkan uang dengan *time* maupun *demand deposit* adalah terletak pada deposan atau si peminjam. Banyak sedikitnya deposan yang menitipkan uangnya tidak 100% dapat diawasi atau dikuasai oleh bank, tetapi tergantung pada perilaku masyarakat. Bank dengan berbagai kebijakannya hanya bisa mempengaruhi.

Operating management sebagai aspek kedua merupakan manajemen bank yang berperan dalam menaikkan profitabilitas dengan cara menekan biaya. Sebagaimana disebutkan di atas, biaya adalah salah satu faktor yang ikut menentukan tinggi rendahnya profitabilitas. Jadi, tidak cukup hanya menaikkan pendapatan bruto saja, akan tetapi juga harus berusaha menaikkan efisiensi penggunaan biaya dan menaikkan produktivitas kerja. Yang juga termasuk dalam *operating management* adalah usaha untuk menekan *cost of money*. Menekan tingkat biaya sampai pada suatu titik yang paling efisien bagi bank adalah suatu proses yang terus-menerus, tidak bisa sekali jadi melalui rumus-rumus.

Aspek ketiga dalam manajemen yang turut menentukan profitabilitas adalah *financial management*. Aspek ini meliputi hal-hal berikut :

1. Perencanaan penggunaan modal, penggunaan senior capital yang dapat menekan *cost money*, merencanakan struktur modal yang paling efisien bagi bank.
2. Pengaturan dan pengurusan hal ihwal yang berhubungan dengan perpajakan.³¹

Aspek-aspek tersebut di atas, meskipun kita dapat membeda-bedakannya, di dalam praktek tidak dapat dipisahkan antara satu dan lain. Tidak hanya satu aspek saja yang penting,

³¹*Ibid*, hlm. 155.

tetapi semua aspek sama pentingnya dan harus dikerjakan bersama-sama secara simultan.

Dalam arti yang luas, aspek manajemen meliputi penentuan tujuan kebijakan, keputusan, dan tindakan (*action*) yang harus diambil atau dilakukan pimpinan sehubungan dengan pengelolaan yang menguntungkan bagi suatu bank.³²

3. Pengertian Rasio Profitabilitas

Profitabilitas (keuntungan) merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.³³

Profitabilitas adalah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi dan laba bersih. Untuk memperoleh laba di atas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan dan mampu mengurangi semua beban atas pendapatan. Itu berarti manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapuskan aktivitas yang tidak bernilai tambah.³⁴

³²O.P.Simorangkir, *Op. Cit.*, hlm. 156

³³Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: EKONISIA, 2005, hlm. 238.

³⁴Darsono, *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*, Jakarta: Penerbit DIADIT Media, 2006, hlm. 55.

Rasio profitabilitas terdiri dari:³⁵

1. Margin Laba (*Profit Margin*)

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\textit{Pendapatan Bersih}}{\textit{Penjualan}} \times 100\%$$

Angka ini menunjukkan beberapa persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

2. *Return On Asset* (ROA)

$$\textit{Return On Asset} = \frac{\textit{Laba bersih}}{\textit{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan memperoleh laba.

Dalam penelitian ini, penulis hanya menguji tentang ROA perusahaan. Analisis *Return On Asset* (ROA) atau sering diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai Rentabilitas Ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa yang akan datang.

³⁵*Ibid*, hm. 304.

4. Rasio Profitabilitas (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah Rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.³⁶

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA) adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu. ROA juga sering disebut sebagai ROI (*Return On Investment*).³⁷

ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan perusahaan.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang dimiliki perusahaan.

Adapun standar ROA untuk perbankan menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank diklasifikasikan pada tabel 2.3.

³⁶*Ibid*, hlm. 159.

³⁷Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003, hlm. 84.

Tabel 2.3
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

PERINGKAT				
STANDAR	1 > 1,5%	2 1,25 – 1,5%	3 0,5 – 1,25%	4 0 – 0,5%
KRIKERIA	Perolehan laba sangat tinggi.	Perolehan laba tinggi	Perolehan laba cukup tinggi.	Perolehan laba sangat rendah atau cenderung mengalami kerugian

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/10/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Alasan menggunakan pendekatan *Return On Asset* (ROA) dalam penelitian ini adalah:

- a. Penilaian kesehatan bank dilakukan oleh Bank Indonesia dilihat dari aspek profitabilitas dilakukan dengan menggunakan indikator *Return On Asset* (ROA).
- b. Rasio *Return On Asset* (ROA) mengukur bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Tingkat profitabilitas yang diukur oleh ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba.
- c. Banyak perusahaan yang menggunakan ROA untuk mengukur kemampuan perusahaan.

5. Profit Dalam Kajian Islam

Agama Islam sebagai agama yang universal, dimana ajarannya mencakup segala aspek kehidupan, termasuk masalah muamalah. Dalam hal ini Allah mewajibkan kepada tiap-tiap hambanya untuk bekerja sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan menentukan nilai pribadi atau harga diri setiap muslim. Sebagaimana dijelaskan dalam ayat berikut ini:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِهَا
وَاذْكُرُوا اللَّهَ تَبَارَكَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (QS. Al-Jumu’ah 62:10).

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِمَّا عَمِلُوا وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا لُؤْمِيُونَ

Artinya : “Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan”. (QS. Al-Ahqaaf 46:19).

Selain itu, diharapkan dari bekerja seseorang bisa memberikan manfaat sebaik mungkin kepada orang lain sebagai upaya untuk mencapai perkembangan dan kemajuan perekonomian masyarakat pada umumnya. Adapun salah satu jenis pekerjaan yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan perdagangan atau dengan melakukan aktivitas bisnis.

Hadist yang berkaitan dengan laba terdapat pada hadist riwayat Bukhori dan Muslim, sebagai berikut:

“Seorang mukmin itu bagaikan seorang pedagang: dia tidak akan menerima laba sebelum ia mendapatkan modal pokoknya. Demikian juga, seorang mukmin tidak akan mendapatkan amalan-amalan sunnahnya sebelum ia menerima amalan-amalan wajibnya.” (HR. Bukhori dan Muslim).

Dalam hadist tersebut, Rasulullah mengumpamakan seorang mukmin dengan seorang pedagang, maka seorang pedagang tidak bisa dikatakan beruntung sebelum Ia mendapatkan modal pokoknya. Begitu juga halnya dengan seorang mukmin tidak mendapatkan balasan atau pahala dari amalan-amalan sunnahnya kecuali Ia telah melengkapi kekurangan-kekurangan yang terdapat pada amalan fardhunya.

Dari hadist tersebut diketahui bahwa laba adalah bagian yang berlebih setelah menyempurnakan modal pokok. Pengertian ini sesuai dengan keterangan tentang laba dalam bahasa Arab maupun Al-Qur’an, yaitu penambahan (kelebihan) dari modal pokok.³⁸

6. Profit Dalam Konsep Islam

Berikut ini beberapa aturan tentang profit dalam konteks Islam:

- a. Adanya harta (uang) yang dikhususkan untuk perdagangan.
- b. Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan unsur-unsur lain yang terkait untuk produksi, seperti usaha dan sumber-sumber alam.

³⁸Husein, Syahatah, *Pokok-pokok Pikiran Akuntansi Islam*, Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001, hlm. 147

- c. Memposisikan harta sebagai objek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan-kemungkinan pertambahan atau pengurangan jumlahnya.
- d. Selamatkan modal pokok yang berarti modal dapat dikembalikan.³⁹

D. Penelitian Terdahulu

Fauziah Putri Lestari (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Risiko Profitabilitas pada PT. Bank Mandiri Syari’ah” yang isinya berhubungan dengan risiko pembiayaan dan profitabilitas. Dalam penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa tingkat risiko pembiayaan mempunyai pengaruh yang negatif lebih rendah terhadap tingkat Return On Asset (ROA).⁴⁰

Purta Muhammad Pajrudin (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Risiko Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas PT. Bank Mandiri Syari’ah”. Dalam penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa berdasarkan hasil perhitungan statistik diketahui bahwa tingkat keeratan atau hubungan antara tingkat risiko pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas memiliki pengaruh negatif dengan hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima.⁴¹

Ma’adi Abdullah (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Mudharabah dan Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat

³⁹

⁴⁰ Fauziah Putri Lestari, *Pengaruh Resiko Pembiayaan Pada PT. Bank Mandiri Syariah*, 2010

⁴¹ Purta Muhammad Pajrudin, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas PT. Bank Mandiri Syariah*, 2010

Indonesia Tbk". Dalam penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa tingkat risiko pembiayaan Mudharabah mempunyai pengaruh positif yang rendah terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Sedangkan tingkat risiko pembiayaan Musyarakah memiliki pengaruh negatif rendah terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.⁴²

Beberapa penelitian yang telah diuraikan di atas sebagai literatur dan referensi terhadap penelitian penulis. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian ini yaitu di PT. BPRS AL-Falah Cabang Banyuasin Palembang dengan variabel risiko pembiayaan dan profitabilitas. Jadi untuk mengetahui hubungan risiko pembiayaan terhadap Profitabilitas.

⁴² Ma'adi Abdullah, *Pengaruh Tingkat Resiko Mhudarabah dan Tingkat Resiko Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk*, 2009

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel

Berikut ini akan diuraikan beberapa definisi yang menjadi pokok pembahasan pada penelitian ini yang berkaitan dengan judul laporan yaitu :

1. Resiko Pembiayaan (NPF) adalah resiko yang timbul akibat debitur gagal memenuhi kewajibannya.
2. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba, dan modal sendiri.
3. *Return On Asset* adalah Rasio yang menggambarkan kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini terarah sesuai dengan yang diinginkan, maka dalam penelitian ini membahas tentang Pengaruh Tingkat Resiko Pembiayaan Terhadap Tingkat Profitabilitas PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) AL-falah Palembang yang beralamatkan di JL. Raya Palembang – Pangkalan Balai Km. 14,5 Kelurahan Sukajadi Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Telp. (0711) 430 028 Fax.(0711) 432 008.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian dengan sifat data deskriptif kuantitatif, metode yang menggambarkan perhitungan angka-angka dan menjelaskan hasil-hasil perhitungan berdasarkan literatur yang ada. Perhitungan tersebut dilakukan pada PT. Bang Pembiayaan Rakyat Syari'ah AL-falah Cabang Palembang.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel bebas (*independent*) dan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel terikat (*dependent*).

2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data

dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

- b. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.⁴³

Selain data primer, sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data sekunder, data sekunder didapat melalui berbagai sumber yaitu literatur artikel, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi sebenarnya bukan hanya orang tetapi juga objek atau subjek beserta karakteristik atau sifat-sifatnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan Bank BPRS AL-Falah periode 2010 sampai 2015 yaitu 48 laporan keuangan.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, Cet. Ke 8, hlm. 137.

b. Sampel

Sampel adalah bagian atau keseluruhan dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴⁴Data yang digunakan adalah data yang di peroleh dari PT. BPRS AL-Falah Cabang Banyuasin Palembang di mulai dari Januari 2010 sampai Desember 2015.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Metode studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data informasi dari artikel, jurnal, literatur dan hasil penelitian terdahulu yang digunakan untuk mempelajari dan memahami literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian. Metode dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yang diperoleh dari laporan keuangan bank yang menjadi sampel penelitian ini.

⁴⁴Ibid, hlm.124

Terkadang buku referensi atau literature yang kita miliki atau pinjam di perpustakaan tertinggal selama beberapa waktu atau kadaluarsa, karena ilmu selalu berkembang. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal tersebut penulis melakukan penelitian dengan teknologi yang juga berkembang yaitu internet sehingga data yang diperoleh merupakan data yang sesuai dengan perkembangan zaman.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Deskriptif

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan ROA dan NPF pada perbankan syariah.

2. Analisis Regresi

Analisis regresi adalah teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel. Regresi adalah metode yang digunakan untuk menentukan tingkat pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain. Variabel yang pertama disebut dengan variabel penjelas atau variabel bebas (X). variabel yang kedua adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel terikat (Y). Kedua variabel ini dapat merupakan variabel acak (random), namun variabel yang dipengaruhi harus selalu variabel acak.

Regresi linier sederhana bertujuan mempelajari hubungan linier antara dua variabel. Dua variabel ini dibedakan menjadi variabel bebas

(X) dan variabel tak bebas (Y). variabel bebas adalah variabel yang bisa dikontrol sedangkan variabel tak bebas adalah variabel yang mencerminkan respon dari variabel bebas. Adapun rumus persamaan regresi linier sederhana yaitu: $Y = a + bX$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen(terikat) yaitu ROA

X = Variabel Independen(bebas) yaitu NPF

a = angka konstan

b = angka koefisien regresi

Dimana Variabel Independen adalah Variabel yang mewakili nilai-nilai wilayah (dominan) yang saling berhubungan. variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat),menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah Risiko Pembiayaan.⁴⁵

Risiko Pembiayaan adalah hubungan yang terjadi akibat buruknya (rugi) pembiayaan yang tidak diinginkan, atau tidak terduga. Dengan kata lain kemungkinan itu sudah menunjukkan adanya ketidak pastian.ketidak pastian itu merupakan kondisi yang menyebabkan timbulnya risiko pembiayaan. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang mewakili nilai-nilai range (nilai-nilai jangkaun,rentang dan kisaran). Variabel ini sering disebut dengan variabel output, kriteria atau konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel

⁴⁵Sugiono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Grasindo,2008), hlm.59

terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas yang tingkat keuntungannya diciptakan oleh sebuah bank dengan seluruh dana yang ada di bank.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya PT.Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) Al-Falah Palembang.

PT.Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) Al-Falah Cabang Palembang merupakan bank yang berdasarkan prinsip syari'ah yang pertama kali di Sumatera Selatan. Kegiatannya adalah menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan.

PT.Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) Al-Falah Cabang Palembang, didirikan berdasarkan akte notaris Aminus nomor 2 tanggal 7 Januari dengan izin menteri keuangan RI berdasarkan UU No.7/1992 tentang perbankan serta disahkan oleh menteri kehakiman No.C.2.13281.11.T.01.01 tahun 1994.

Dalam perkembangan anggaran dasar bank dilakukan perubahan dengan akte No.6 tanggal 28 Juni 2002 yang dibuat oleh notaries K.Imron Rosadi,SH dan telah mendapatkan persetujuan dari menteri kehakiman dan HAM RI dengan surat keputusan No.C.19288.H.T.01.04 tahun 2002 tanggal 7 Oktober 2002.

2. Visi dan Misi PT.Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) Al-Falah Cabang Palembang.

Sebagai Bank BPRS pertama di Sumatera Selatan. Bank BPRS berusaha menjadi bank syari'ah yang handal,sehat dan professional untuk menjadi mantra pemerintah dan masyarakat demi meningkatkan kesejahteraan umat dengan pembangunan perekonomian sesuai dengan tuntutan syariat islam.

Sebagai lembaga intermediasi, PT.BPRS Al-Falah Palembang berusaha untuk memaksimalkan memobilisasi dana dan potensi perekonomian masyarakat secara istqomah,bermuamalah berdasarkan prinsip Syari'ah yang adil,transparan,seimbang maslahat dan halal melalui kegiatan :

- a. Mengelola dana nasabah yang ingin terbebas dari riba.
- b. Membantu mengembangkan usaha dengan berbagai jenis pembiayaan.
- c. Melayani usaha kecil menengah dan mikro dengan proses cepat mudah dan ringan.
- d. Membina dan meningkatkan ukhuwah islamiyah melalui pemberdayaan ekonomi.

3. Produk Bank BPRS AL-Falah

a. Funding

- 1) Tabungan Syari'ah

Simpanan yang penarikan dapat dilakukan setiap waktu menurut syarat yang telah disepakati. Tabungan Syari'ah dapat dimiliki oleh Perorangan Lembaga/Instansi Kelompok usaha, Yayasan dan sebagainya. Tabungan Syari'ah terdiri dari :

a) Tabungan Mudharabah

Penabung dan bank berbagi hasil dari pengelolaan dana tabungan dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati. Bank melayani tabungan *Mudharabah* untuk keperluan Tabungan *MudharabahAl-Falah*, Tabungan *Mudharabah* Haji, Tabungan *Mudharabah* Qurban, Tabungan *Mudharabah* Walimah, dan Tabungan *Mudharabah* Siswa.

b) Tabungan Wadiah

Simpanan dana yang bersifat titipan, penarikan dapat dilakukan setiap saat terhadap titipan tersebut. Bank tidak dipersyaratkan memberikan imbalan kecuali berupa sukarela.

2) Deposito Syariah

Simpanan yang penarikan hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian yang telah disepakati. Deposito *Mudharabah*, bank dan deposan berbagi hasil dari pengelolaan dana yang telah disepakati.

b. Lending

1) AL Mudharabah

Kerjasama pengelola usaha dengan berbagi hasil sesuai nisbah yang telah disepakati.

2) *Musyarakah*

Kerjasama pengelola usaha dengan kontribusi modal. Berbagi hasil dan kerugian ditanggung secara proporsional dari penyertaan modal sesuai nisbah yang disepakati.

3) *Murabahah*

Jual beli barang dengan margin keuntungan yang disepakati.

Termasuk dalam akad Murabahah transaksi :

- *Salam*/Jual beli dengan uang dimuka.
- *Istishna*/jual beli berdasarkan pesanan.
- *Ijarah*/sewa menyewa.

4) *Pembiayaan Qard*

Pinjaman uang tanpa imbalan.

B. Hasil Perhitungan dan Pembahasan Penelitian

1. Tingkat Resiko Pembiayaan (NFP)

Untuk menganalisis pengaruh resiko pembiayaan terhadap Profitabilitas berdasarkan Return On Asset (ROA) dan disajikan dalam bentuk rekapitulasi data Non Performing Financing (NPF) periode 2010-2015 sebagai berikut :

Tabel 2.4
Pembiayaan Bermasalah Non Performing Financing (NPF)

Tahun	Bulan	Total Pembiayaan	Total Pembiayaan NPF	Rasio NPF
2008	September	5.934.625	569.912	9.60%
	Desember	5.981.871	656.959	10.98%
2009	Maret	6.049.288	492.407	8.14%
	Juni	6.167.474	516.435	8.37%
	September	6.295.126	530.954	8.43%
	Desember	6.405.946	308.758	4.82%
2010	Maret	6.617.202	367.859	5.56%
	Juni	6.617.202	367.859	5.56%
	September	6.928.108	308.176	4.45%
	Desember	6.977.281	333.885	4.79%
2011	Maret	7.095.289	330.821	4.66%
	Juni	7.441.093	256.240	3.44%
	September	7.523.935	277.570	3.69%
	Desember	7.759.072	554.767	7.15%
2012	Maret	7.797.822	594.678	7.63%
	Juni	7.944.647	588.239	7.40%
	September	8.455.224	562.674	6.65%
	Desember	8.446.808	584.460	6.92%
2013	Agustus	8.816.447	571.154	6.48%
	September	9.012.897	753.814	8.36%
	November	9.588.859	495.103	5.16%
	Desember	9.840.642	432.731	4.40%
2014	Maret	9.863.000	453.688	4.60%
	Juni	10.037.973	543.436	5.41%
	September	10.807.728	493.041	4.56%
	Desember	10.923.166	518.314	4.75%
2015	Maret	11.169.426	551.681	4.94%
	Juni	11.813.302	535.333	4.53%
	September	11.941.090	512.022	4.29%
	Desember	12.364.257	479.768	3.88%
Rasio NPF Tertinggi				10.98%
Rasio NPF Terendah				3.44%
Rata-rata Total Rasio NPF				5.99%

Sumber: Data Laporan Keuangan PT BPRS AL-FALAH (sudah diolah).

Dari tabel di atas diperoleh data Non Performing Financing (NPF) atau pembiayaan bermasalah yang berfluktuatif. Pada bulan September

2008 rasio NPF sebesar 9.60% naik pada bulan Desember 2008 menjadi 10.98% dan seterusnya berfluktuasi.

Kecenderungan perubahan tingkat rasio NPF yaitu mengalami kenaikan, setelah dihitung rata-rata keseluruhan kenaikan atau penurunan rasio NPF 30 bulan terakhir, PT BPRS AL-Falah mengalami kenaikan sebesar 5.99% setiap bulannya. Rasio NPF pada PT BPRS AL-Falah Cabang Banyuasin berdasarkan pada Surat Edaran BI No. 9/24/Dpbs Tanggal 30 Oktober 2007, rata-rata NPF sebesar 5.99% maka termasuk dalam kategori “cukup sehat” pada tiap bulannya pada 30 bulan terakhir

2. Tingkat Profitabilitas

Profitabilitas (keuntungan) merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.⁴⁶

Return On Asset (ROA) adalah Rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.⁴⁷

Tujuan dari Return On Asset (ROA) adalah mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal

⁴⁶Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: EKONISIA, 2005, h. 238.

⁴⁷Ibid, h. 159.

mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.

Perhitungan ROA di dapat dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sehingga total rasio Return On Asset (ROA) dapat dilihat pada data olahan sebagai berikut:

Tabel 2.5
Rasio Return On Asset (ROA)

Tahun	Bulan	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	Rasio ROA
2008	September	115.442	15.021	0.769%
	Desember	121.436	15.061	0.806%
2009	Maret	55.529	14.829	0.374%
	Juni	66.264	15.060	0.440%
	September	70.987	15.012	0.473%
	Desember	80.775	15.441	0.523%
2010	Maret	97.413	16.560	0.588%
	Juni	125.267	16.409	0.763%
	September	138.649	17.725	0.782%
	Desember	153.561	18.322	0.838%
2011	Maret	176.985	19.065	0.928%
	Juni	222.226	21.450	1.036%
	September	64.233	20.307	0.316%
	Desember	93.444	21.608	0.432%
2012	Maret	129.492	22.240	0.582%
	juni	159.721	23.211	0.688%
	September	189.889	23.698	0.801%
	Desember	220.746	24.296	0.909%
2013	Maret	251.249	25.327	0.992%
	Juni	266.177	25.597	1.040%
	September	330.576	27.882	1.186%
	Desember	375.033	32.530	1.153%
	Maret	33.814	30.735	0.110%

2014	Juni	74.118	29.411	0.252%
	September	114.83	30.836	0.372%
	Desember	157.349	29.948	0.525%
2015	Maret	200.294	30.324	0.661%
	Juni	246.051	32.689	0.753%
	September	289.564	32.907	0.880%
	Desember	335.737	33.987	0.988%
Rasio ROA Tertinggi			1.186%	
Rasio RAO Terendah			0.110%	
Rata-rata Total Rasio ROA			0.699%	

Sumber: Data Laporan Keuangan PT BPRS AL-FALAH (sudah diolah).

Dari tabel di atas dapat dilihat data perkembangan laba sebelum pajak mengalami fluktuasi naik dan turun, sehingga berpengaruh pada Return On Asset (ROA) mengalami kenaikan dan penurunan. Dalam jangka 30 bulan terakhir, nilai Rasio ROA tertinggi pada bulan September 2013 pada angka 1.186% dan terendah pada bulan Maret 2014 pada angka 0.110%. Kecenderungan nilai Rasio ROA pada PT BPRS AL-Falah mengalami kenaikan dan penurunan, sehingga setelah dihitung rata-rata Rasio ROA PT BPRS AL-Falah mengalami kenaikan dan penurunan berkisar pada angka 0.699% setiap bulannya.

Adapun standar Rasio ROA untuk perbankan menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank, ROA PT BPRS AL-Falah diklasifikasikan mengalami kenaikan sebesar 0.699% dan dikategorikan pada “perolehan laba cukup tinggi” tiap bulannya pada 30 bulan terakhir.

1. Tingkat Resiko Pembiayaan terhadap tingkat Profitabililas pada PT.BPRS AL-falah Periode 2010-2015

Analisis data yang akan diuji dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh berdasarkan hipotesis “Risiko Pembiayaan (NPF) berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA)”. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut, analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana yang digunakan pada analisis data, menggunakan bantuan Program SPSS. Hasil pengujian data akan menunjukkan pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang digunakan dalam analisis statistik ini adalah data Non Performing Financing (NPF) sebagai variabel X dan tingkat profitabilitas Return On Asset (ROA) sebagai variabel Y, yang diperoleh dari Laporan Keuangan PT. BPRS AL-Falah Cabang Banyuasin selama 30 bulan terakhir.

Untuk dapat melakukan pengujian data, maka terlebih dahulu mengolah data variabel X dan variabel Y, sebagaimana pada tabel 2.6 di bawah ini.

Tabel 2.6
Data Pengolahan NPF (X) dan ROA (Y) Untuk Uji Regresi

Tahun	Bulan	Rasio NPF (X)	Rasio ROA (Y)	X ²	Y ²	XY
2008	September	9.60	0.769	92.221	0.6	7.381
	Desember	10.98	0.806	120.615	0.7	8.855
2009	Maret	8.14	0.374	66.258	0.1	3.048
	Juni	8.37	0.440	70.116	0.2	3.684
	September	8.43	0.473	71.139	0.2	3.988

	Desember	4.82	0.523	23.231	0.3	2.521
2010	Maret	5.56	0.588	30.904	0.3	3.270
	Juni	5.56	0.763	30.904	0.6	4.244
	September	4.45	0.782	19.786	0.6	3.479
	Desember	4.79	0.838	22.899	0.7	4.011
2011	Maret	4.66	0.928	21.739	0.9	4.328
	Juni	3.44	1.036	11.858	0.11	3.568
	September	3.69	0.316	13.610	0.1	1.167
	Desember	7.15	0.432	51.121	0.2	3.092
2012	Maret	7.63	0.582	58.159	0.3	4.440
	juni	7.40	0.688	54.822	0.5	5.095
	September	6.65	0.801	44.286	0.6	5.332
	Desember	6.92	0.909	47.877	0.8	6.287
2013	Maret	6.48	0.992	41.968	0.10	6.427
	Juni	8.36	1.040	69.952	0.11	8.697
	September	5.16	1.186	26.660	0.14	6.122
	Desember	4.40	1.153	19.337	0.13	5.070
2014	Maret	4.60	0.110	21.159	0.01	0.506
	Juni	5.41	0.252	29.309	0.06	1.364
	September	4.56	0.372	20.811	0.1	1.699
	Desember	4.75	0.525	22.516	0.3	2.493
2015	Maret	4.94	0.661	24.396	0.4	3.262
	Juni	4.53	0.753	20.536	0.6	3.411
	September	4.29	0.880	18.386	0.8	3.773
	Desember	3.88	0.988	15.057	0.10	3.833
Σ		179.617	2.096	1181.632	1.686	12.445

Sumber: Data primer diolah 2015.

Dar tabel 2.6 di atas dapat diketahui bahwa $\Sigma X = 179.617$, $\Sigma Y = 2.096$, $\Sigma X^2 = 1181.632$, $\Sigma Y^2 = 1.686$, dan $\Sigma XY = 12.445$. Berdasarkan angka-angka tersebut, maka akan dicari:

a. Uji Normalitas P-P Plot

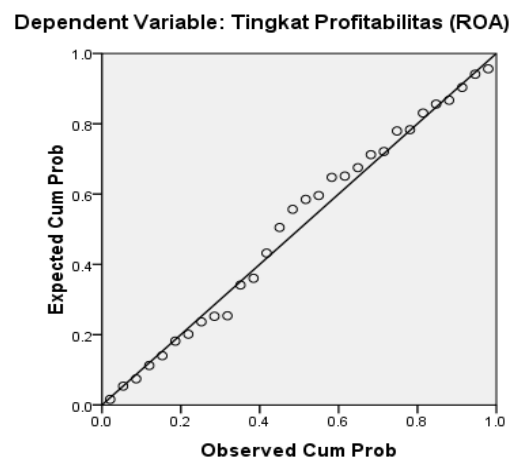
Berdasarkan data pada tabel 4.5 di atas, data tersebut didefinisikan dan diverifikasi tingkat normalitasnya melalui uji normalitas data. Dari

hasil pengolahan data normalitas, maka diperoleh hasil sebagaimana pada gambar 3.1 di bawah ini.

Gambar VI.2

Hasil Uji Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data Output SPSS diolah 2015.

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa uji normalitas yang dilakukan dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Terlihat pada gambar di atas bahwa data membentuk satu garis lurus diagonal, dan distribusi data normal dengan garis menggambarkan data yang sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya.

b. Uji Pengaruh Simultan (F Test)

Uji simultan ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang menjelaskan “Risiko Pembiayaan (NPF) berpengaruh Terhadap Tingkat

Profitabilitas (ROA)”. Hasil pengujian pengaruh simultan dapat dilihat pada tabel 2.7 berikut ini.

Tabel 2.7
Hasil Uji Simultan F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.010	1	.010	.133	.718 ^a
Residual	2.206	28	.079		
Total	2.216	29			

a. Predictors: (Constant), Resiko Pembiayaan (NPF)

b. Dependent Variable: Tingkat Profitabilitas (ROA)

Sumber: Data Output SPSS diolah 2015.

Dari output di atas didapat nilai Fhitung 0.133 dengan nilai signifikansi sebesar 0.718 lebih besar dari 0.05 sehingga memberikan keputusan untuk menerima H_0 dan menolak H_a . Hal ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk sudah baik, dan selanjutnya dapat dilakukan uji parameter individual t test.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (t test)

Berdasarkan data pada tabel 2.6 di atas dicari persamaan regresi $\hat{Y} = a + bX$ dengan terlebih dahulu mencari nilai konstan (a) dari (ROA) dan koefisien regresi (b) dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Dimana:

\hat{Y} = variabel dependen (ROA)

a = konstanta (nilai ROA jika tidak ada NPF)

b = koefisien regresi (kecenderungan perubahan ROA dengan adanya NPF)

X = variabel independen (NPF)

n = banyaknya sampel

Sebagaimana telah dijelaskan di atas tentang pengujian dengan persamaan regresi linier sederhana, maka dari data yang telah ditampilkan pada tabel 2.6 di atas diperoleh hasil koefisien regresi dengan bantuan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 2.8
Hasil Penghitungan Persamaan Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.758	.171		4.435	.000		
Resiko Pembiayaan (NPF)	-.010	.027	-.069	-.365	.718	1.000	1.000

^aDependent Variable: Tingkat Profitabilitas (ROA)

Sumber: Data Output SPSS diolah 2015.

Berdasarkan atas rumus persamaan regresi $\hat{Y} = a + bX$, maka dari hasil penghitungan pada tabel koefisien di atas menjelaskan bahwa persamaan regresi linier adalah:

$$\hat{Y} = 0.758 - 0.010X$$

Nilai konstan (a) yang diperoleh adalah 0.758, nilai tersebut mengasumsikan bahwa regresi memotong sumbu Y pada titik 0.758 dan

merupakan nilai variabel dependent taksiran pada saat $X = 0$ atau dapat diartikan jika tidak terjadi pembiayaan bermasalah NPF maka nilai ROA pada PT.BPRS AL-Falah sebesar 0.758. Arah hubungan dari persamaan regresi yang muncul menunjukkan adanya hubungan negatif yang tidak searah antara variabel X dengan variabel Y dengan menunjukkan nilai b sebesar -0.010 dengan tanda negatif (-). Hal ini berarti bahwa peningkatan perubahan pembiayaan NPF akan menurunkan tingkat ROA. Koefisien -0.010 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan NPF sebesar 1 (dengan asumsi variabel lainnya konstan), maka akan mengurangi tingkat profitabilitas ROA sebesar 0.10%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari deskripsi data variabel dapat diketahui pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas di PT. BPRS AL-Falah Cabang Banyuasin. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa variabel pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing/ NPF*) diperoleh dari laporan pembiayaan selama 30 bulan terakhir, kecenderungan perubahan tingkat rasio NPF cenderung mengalami kenaikan, setelah dihitung rata-rata keseluruhan kenaikan atau penurunan pada PT. BPRS AL-Falah mengalami kenaikan sebesar 5.99% setiap bulannya. NPF sebesar 5.99% maka termasuk dalam kategori “cukup sehat” pada 30 bulan terakhir.

Return On Asset (ROA) mengalami kenaikan dan penurunan. Dalam jangka 30 bulan terakhir nilai Rasio ROA tertinggi pada bulan September 2013 pada angka 1.186% dan terendah pada bulan Maret 2014

pada angka 0.110%. Kecenderungan nilai Rasio ROA pada PT. BPRS AL-Falah mengalami kenaikan dan penurunan, sehingga setelah dihitung rata-rata Rasio ROA PT. BPRS AL-Falah mengalami kenaikan dan penurunan berkisar pada angka 0.699% setiap bulannya. ROA pada PT. BPRS AL-Falah diklasifikasikan mengalami kenaikan sebesar 0.699% dan dikategorikan pada “perolehan laba cukup tinggi” tiap bulannya pada 30 bulan terakhir.

Dengan memperhatikan hasil pengolahan sebagaimana pada tabel 2.7, diperoleh nilai constant sebesar 0.758 dan b sebesar -0.010 sehingga didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 0.758 - 0.010X$$

Nilai konstan (a) sebesar 0.758, mengasumsikan bahwa regresi memotong sumbu Y pada titik 0.758 dan merupakan nilai variabel dependent taksiran pada saat $X = 0$ (jika tidak terjadi pembiayaan bermasalah NPF maka nilai ROA pada PT. BPRS AL-Falah sebesar 0.758). Arah hubungan dari persamaan regresi yang muncul menunjukkan adanya hubungan negatif yang searah antara variabel X dengan variabel Y yang ditunjukkan dengan nilai b sebesar -0.010 dengan tanda negatif (-). Hal ini berarti bahwa peningkatan perubahan pembiayaan NPF akan mengurangi atau menurunkan tingkat ROA. Dapat pula diartikan bahwa setiap kenaikan pembiayaan bermasalah (Non Performing Financing/ NPF) sebesar 1 (dengan asumsi variabel lainnya konstan), maka akan mengurangi tingkat profitabilitas ROA sebesar 0.10%. Nilai tersebut

membuktikan kebenaran dan diterimanya hipotesis “Adanya pengaruh negatif risiko pembiayaan (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. BPRS AL-Falah Cabang Banyuasin Palembang”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dibahas dalam bab IV mengenai PENGARUH TINGKAT RISIKO PEMBIAYAAN TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS (Studi Kasus pada PT. BPRS AL-Falah Cabang Banyuasin Palembang), maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu Data Non Performing Financing (NPF) atau pembiayaan bermasalah diketahui berfluktuatif. Pada bulan September 2008 rasio NPF sebesar 9.60% naik pada bulan Oktober 2008 menjadi 10.98% dan seterusnya berfluktuasi. Kecenderungan perubahan tingkat rasio NPF yaitu mengalami kenaikan, setelah dihitung rata-rata keseluruhan kenaikan atau penurunan rasio NPF 30 bulan terakhir, PT. BPRS AL-Falah mengalami kenaikan sebesar 5.99% setiap bulannya. Rasio NPF pada PT. BPRS AL-Falah Banyuasin dari rata-rata NPF sebesar 5.99% maka termasuk dalam pembiayaan kategori “cukup sehat” pada tiap bulannya.

Data Return On Asset (ROA) memiliki nilai rasio tertinggi pada bulan September 2013 pada angka 1.186% dan terendah pada bulan Maret 2014 pada angka 0.110%. Kecenderungan nilai rasio ROA pada PT. BPRS AL-Falah mengalami kenaikan dan penurunan, dari rata-rata rasio ROA PT. BPRS AL-Falah mengalami kenaikan dan penurunan berkisar pada angka 0.699% setiap bulannya. Adapun penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan ROA, PT.

BPRS AL-Falah diklasifikasikan mengalami kenaikan sebesar 0.699% dan dikategorikan pada “perolehan laba cukup tinggi”.

Dari hasil pengujian regresi linier sederhana, arah hubungan dari persamaan regresi yang muncul menunjukkan adanya hubungan negatif yang tidak searah antara variabel X dengan variabel Y dengan menunjukkan nilai b sebesar -0.010 dengan tanda negatif (-). Berarti bahwa peningkatan perubahan pembiayaan NPF akan menurunkan tingkat ROA. Koefisien -0.010, bahwa setiap kenaikan NPF sebesar 1 (dengan asumsi variabel lainnya konstan), maka akan mengurangi tingkat profitabilitas ROA sebesar 0.010%. Dan nilai tersebut membuktikan kebenaran dan diterimanya hipotesis “Adanya pengaruh negatif risiko pembiayaan (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. BPRS AL-Falah Cabang Banyuasin”.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan penulis adalah:

1. Seiring dengan terus bertambahnya total pembiayaan yang disalurkan PT. BPRS AL-Falah, maka dalam rangka mengantisipasi melonjaknya risiko pembiayaan pihak manajemen harus lebih selektif dalam menyalurkan pembiayaan kepada para nasabah dan harus terus melaksanakan upaya pembinaan dan pengawasan terhadap para debitur secara rutin sehingga

diharapkan dapat memperkecil kemungkinan kerugian yang dialami debitur atas pembiayaan yang dikelola.

2. Profitabilitas (Return On Asset) menunjukkan produktivitas bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki, kualitasnya harus terus ditingkatkan agar profitabilitas (ROA) bank dapat terus berada diatas standar Bank Indonesia, sehingga bank tetap dapat menghasilkan laba dan memiliki aset yang cukup untuk mewujudkan kinerja keuangan bank yang lebih baik.
3. Persamaan regresi menyatakan adanya pengaruh negatif risiko pembiayaan terhadap profitabilitas, maka disarankan agar PT. BPRS AL-Falah dapat menekan jumlah pembiayaan bermasalah (NPF) dengan mengoptimalkan kolektabilitas pembiayaan yang diberikan terhadap para debiturnya sehingga perolehan laba meningkat dan berpengaruh baik bagi profitabilitas PT. BPRS AL-Falah cabang Banyuasin Palembang.
4. Bagi para peneliti selanjutnya, yang akan meneliti mengenai tingkat profitabilitas sebaiknya melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas, diantaranya indikator permodalan (CAR), Rasio Efisiensi Operasional (REO) atau tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya, dan rasio likuiditas (FDR). Jadi, tidak hanya melihat dari aktivitas usaha khususnya pembiayaan saja, tetapi juga memperhatikan rasio keuangan secara keseluruhan, sehingga dapat melihat kinerja keuangan secara utuh.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan meskipun penulis telah mengusahakan semaksimal mungkin. Hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2010)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bank Indonesia. 2005-2014. *Outlook Perbankan Indonesia*. Jakarta.
- DSAK IAI. 2007. “*Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah*”. Jakarta: IAI
- Ghozalo, Imam. 2009. *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta : Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Iska, Syukri. 2012. *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia dalam Perspektif Ekonomi*. Yogyakarta: Fajar Media Pers.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan dan Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Karim. Adiwarmanto Azwar. 2010. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YPKN.

- Nanga Muana. 2005. *Makroekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan Edisi Kedua*. Jakarta: PT Raja Grafiika Persada.
- Nasution, Anriza Witi. 2008. *Pengaruh Pertumbuhan Variabel Ekonomi Makro dan Equivalent Rate Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia [tesis]*. Depok: Universitas Indonesia.
- Noor, Juliansyah. 2014. *Analisis Data Penelitian Ekonomi & Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo
- Pernamasari, Irma Devita. 2011. *Akad Syariah*. Jakarta: Penerbit Kaifa.
- Popita, Mares Suci. 2013. *Analisis Penyebab Terjadinya Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah di Indonesia iurnal [Jurnal]*. Sernarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rahmanta. 2009. *Aplikasi EViews dalam Ekonometrika*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Rahmawulan, Yunis. 2008. *Perbandingan Faktor Penyebab Timbulnya NPL dan NPF Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia [Tesis]*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sarwono, Jonathan, dkk. 2014. *Eviews: Cara Operasi dan Prosedur Analisis*. Jakarta: Penerbit Andi
- Soebagio, Hermawan. 2005. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Terjadinya Non Performing Loan (NPL) pada Bank Umum Komersial [tesis]*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta